

Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure, Green Innovation, Dan Eco-Efficiency Terhadap Nilai Perusahaan

Andre Rafael¹, Hexana Sri Lastanti²

^{1,2}Universitas Trisakti¹²

andrearitonang6103@gmail.com¹, hexana.sri@trisakti.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure, green innovation, and eco-efficiency on firm value, with firm size as a control variable. The data used in this study are secondary data obtained from annual reports and financial statements of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2022–2024. The sampling technique used is purposive sampling, resulting in a total of 75 samples that met the research criteria during the observation period. The data were analyzed quantitatively using SPSS software through a panel data regression approach. The results of the study indicate that environmental disclosure has a positive effect on firm value. Social disclosure and governance disclosure have a negative effect on firm value. Meanwhile, green innovation and eco-efficiency have no significant effect on firm value. Furthermore, the control variable, firm size, has a positive effect on firm value.

Keywords : *Environmental Disclosure, Social Disclosure, Governance Disclosure, Green innovation, Eco-efficiency, Firm Value.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure, green innovation, dan eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, dengan total 75 sampel yang memenuhi kriteria selama periode observasi. Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan software SPSS melalui pendekatan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Environmental disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Variabel *Social disclosure, Governance disclosure* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, variabel *green innovation, dan eco-efficiency* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, variabel kontrol ukuran perusahaan menunjukkan hasil berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : *Environmental Disclosure, Social Disclosure, Governance Disclosure, Green innovation, Eco-efficiency, Nilai Perusahaan.*

PENDAHULUAN

Pada perkembangan ekonomi global yang mengarah pada digitalisasi dan keberlanjutan, perusahaan tidak hanya dituntut untuk meningkatkan keuntungan secara finansial, tetapi juga mempertahankan daya saing jangka panjang melalui penerapan strategi bisnis yang berkelanjutan. Salah satu pendekatan strategis yang semakin disorot dalam dunia bisnis global adalah integrasi *environmental, social, dan governance (ESG)* ke dalam operasional dan pengambilan keputusan perusahaan. ESG menjadi indikator penting

bagi investor karena mencerminkan tanggung jawab sosial dan lingkungan serta tata kelola yang baik sebagai bentuk keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

Pengungkapan ESG berasal dari evaluasi komprehensif yang mencakup tiga pilar dasar kinerja *Environmental* (lingkungan), *Social* (sosial), dan *Governance* (tata kelola). Dalam kerangka kerja ini, pilar *environmental* dalam ESG secara khusus mengukur interaksi perusahaan dengan dan dampaknya terhadap alam. Penilaian ini mempertimbangkan berbagai aspek, seperti emisi gas rumah kaca entitas, pemanfaatan sumber energi terbarukan, metodologi pembuangan limbah, pola konsumsi air, dan pendekatan strategis yang digunakan dalam mengelola sumber daya alam.

Pilar *sosial* dalam ESG memberikan kerangka kerja untuk mengevaluasi pengaruh perusahaan terhadap berbagai kelompok pemangku kepentingannya, yang mencakup karyawan, masyarakat lokal, konsumen, dan pemasok. Pengungkapan sosial menyelidiki aspek aspek penting seperti kepatuhan terhadap prinsip-prinsip hak asasi manusia, penerapan protokol kesehatan dan keselamatan kerja bagi karyawan. serta tingkat keterlibatan dengan masyarakat setempat. Pilar *governance* dalam ESG berfokus pada pemeriksaan kerangka kerja tata kelola perusahaan, yang mencakup komposisi struktural dan praktik operasionalnya. Hal ini mencakup penilaian aspek-aspek seperti struktur dan susunan badan tata kelola, wewenang dan tanggung jawab tingkat tata kelola tertinggi, dan pengaturan kompensasi mereka.

Selain konsep ESG, peneliti mempertimbangkan konsep *Green innovation* yang mencerminkan upaya mengembangkan produk/proses ramah lingkungan untuk efisiensi, serta *Eco-efficiency* yang berfokus pada optimalisasi sumber daya dan pengurangan limbah demi efisiensi biaya dan citra perusahaan. OECD mendorong penerapan *green innovation* dan *eco-efficiency* untuk efisiensi energi dan mitigasi perubahan iklim.

Fenomena seperti ESG, *green innovation*, maupun *eco-efficiency* tercermin dari semakin banyaknya perusahaan global maupun lokal yang mulai mengintegrasikan aspek keberlanjutan dalam strategi bisnis mereka. Misalnya, PT. Bukit Asam Tbk. telah mengimplementasikan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) bernama *Bamboo for Life* di Pelabuhan Tarahan, Lampung (Wibowo & Meiden, 2024). Program "*Bamboo for Life*" yang diinisiasi PT Bukit Asam Tbk. mencerminkan penerapan prinsip ESG secara menyeluruh. Dari sisi *Environmental*, program ini berkontribusi pada konservasi lingkungan melalui budidaya dan hilirisasi bambu yang berperan dalam penyerapan karbon dan pengurangan limbah tusuk sate, sejalan dengan GRI 302 (Energi) dan GRI 306 (Limbah). Dari sisi *Social*, program ini mencakup aspek GRI 413 (Komunitas Lokal) dengan menyoar pemberdayaan masyarakat di Desa Sidomulyo melalui pelatihan, peningkatan keterampilan, dan penguatan ekonomi lokal untuk mengatasi isu sosial seperti kemiskinan, pengangguran, dan putus sekolah. Sementara itu, dari sisi *Governance*, integrasi program CSR ini dengan strategi inti perusahaan mencerminkan praktik tata kelola yang baik dan berkelanjutan, di mana kebijakan sosial dan lingkungan tidak bersifat reaktif, tetapi merupakan bagian dari perencanaan jangka panjang perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilan PTBA meraih penghargaan PROPER Emas selama tiga tahun berturut-turut (2020–2022).

Berdasarkan informasi dari website Detik Finance (2024), PT Unilever Indonesia Tbk, menunjukkan penerapan *green innovation* melalui sejumlah langkah nyata dalam proses produksinya. Salah satu wujud konkret dari penerapan tersebut adalah PT Unilever Indonesia Tbk yang telah mengubah sejumlah kemasan produknya agar 100% dapat didaur ulang, termasuk untuk produk pembersih kulit seperti botol sabun mandi dan deodoran, serta mengganti virgin plastic dengan PET daur ulang pada botol kecap Bango, yang berhasil menghemat hingga 640 ton plastik. Tak hanya dari sisi produksi, Unilever juga mendorong partisipasi konsumen dalam mendaur ulang sampah plastik melalui program pengumpulan sampah berbasis masyarakat.

PT Pupuk Sriwidjaja (PUSRI) berhasil menerapkan *eco-efficiency* melalui berbagai inovasi produksi bersih, seperti pemanfaatan kembali gas buangan di unit Purge Gas Recovery yang menghasilkan tambahan amonia dan energi, pemakaian ulang larutan NaOH sisa proses regenerasi, serta pemulihan urea dan amonia dari air limbah melalui unit Hydrolizer dan Stripper. Upaya ini tidak hanya mengurangi limbah dan emisi, tetapi juga memberikan nilai ekonomi signifikan, yang menunjukkan keberhasilan PUSRI dalam mengintegrasikan efisiensi lingkungan dan efisiensi ekonomi secara bersamaan (Ananto, 2013).

Namun demikian, tidak semua perusahaan menerapkan prinsip keberlanjutan secara optimal. Masih terdapat kasus pencemaran lingkungan yang menunjukkan lemahnya penerapan prinsip keberlanjutan dalam aktivitas perusahaan. Salah satu contoh nyata adalah kejadian pencemaran lingkungan oleh PT. BMB di Desa Belawan Mulia, Kecamatan Manuhing, Kabupaten Gunung Mas, Kalimantan Tengah. Berdasarkan pemberitaan Kalteng Daily (2024), perusahaan tersebut diduga membuang limbah padat seperti jangkos (jangkos) dan cangkang (shell) secara terbuka, serta membuang air limbah ke kolam tidak kedap yang menyebabkan rembesan limbah mencemari Sungai Masien dan menimbulkan kematian ikan secara massal. Kasus ini memperlihatkan bahwa ketidakpatuhan terhadap prinsip lingkungan dapat menimbulkan dampak negatif yang serius, baik terhadap lingkungan maupun reputasi dan perusahaan itu sendiri.

Pada penelitian ini, banyak penelitian telah menyelidiki pengaruh ESG, di samping *green innovation* dan *eco-efficiency*, terhadap nilai perusahaan. Namun, temuan empiris dari berbagai penelitian tersebut memberikan gambaran yang heterogen, dengan hasil yang beragam. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Pandita (2024) menunjukkan bahwa *environmental disclosure* (pengungkapan lingkungan) memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Christy & Sofie (2023) menunjukkan bahwa variabel *environmental disclosure* memiliki dampak negatif pada nilai perusahaan. Terkait variabel *social disclosure* (pengungkapan sosial), Farida (2024) menunjukkan hubungan positif dengan nilai perusahaan, sedangkan penelitian Devianti (2025) menemukan bahwa *social disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Demikian pula pada variabel *governance disclosure* (pengungkapan tata kelola), penelitian Christy & Sofie (2023) melaporkan adanya pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Pandita (2024) menyimpulkan bahwa variabel *governance disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian mengenai *green innovation* dan *eco-efficiency* menunjukkan hasil yang bervariasi. *Green innovation* ditemukan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan oleh Putra & Indriani (2025), namun tidak signifikan menurut Yuliandhari et al. (2022) dan Apriyansyah et al. (2025). Sementara itu, *eco-efficiency* dinilai berdampak positif oleh Dianti & Puspitasari (2024), tetapi ditemukan berpengaruh negatif oleh Apriyansyah et al. (2025), Yuliandhari et al. (2022), dan Putra & Indriani (2025).

Motivasi peneliti untuk membuat penelitian ini adalah untuk memadukan temuan dari dua penelitian sebelumnya. Penelitian pertama, yang dilakukan oleh Apriyansyah et al (2025), meneliti pengaruh *green innovation*, *eco-efficiency*, terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel 45 sampel dari sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan rentang waktu 2021-2023. Penelitian kedua, yang ditulis oleh Pandita (2024), meneliti pengaruh *environmental, social, governance* (ESG) *disclosure* terhadap nilai perusahaan dengan sampel sebanyak 140 dari sektor energi dan barang baku yang terdaftar di BEI, yang mencakup tahun 2019 hingga 2023.

Berdasarkan paparan yang disajikan di atas, peneliti memutuskan untuk melakukan investigasi yang berjudul "*Pengaruh Environmental, Social, dan Governance (ESG) disclosure, Green Innovation, dan Eco-Efficiency terhadap Nilai Perusahaan*". Diharapkan bahwa hasil pada penelitian ini akan memberikan kontribusi wawasan yang berharga untuk kemajuan literatur akademik di bidang ini dan berfungsi sebagai referensi praktis bagi entitas perusahaan yang ingin mengembangkan dan melaksanakan strategi keberlanjutan yang efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausal untuk menguji hubungan sebab-akibat antar variabel. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG), *Green Innovation* (GI), dan *Eco-efficiency* (E-e) terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 hingga 2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling berdasarkan beberapa kriteria, yaitu perusahaan secara konsisten terdaftar di sektor energi BEI selama periode observasi, serta secara berurutan mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Selain itu, laporan keberlanjutan perusahaan juga harus memuat pengungkapan indikator GRI (Global Reporting Initiative) sebagai dasar pengukuran ESG. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh total 75 sampel observasi.

Penelitian ini juga menambahkan Ukuran Perusahaan (UP) sebagai variabel kontrol karena perusahaan besar biasanya mendapat lebih banyak tuntutan dari pemangku kepentingan, lebih terbuka dalam menyampaikan informasi, dan memiliki aktivitas yang berdampak lebih luas pada lingkungan dan masyarakat (Rahmeliamellinda & Handoko, 2021). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penggunaan data numerik dan metodologi statistik untuk menguji hubungan antar variabel. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keberlanjutan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengevaluasi hipotesis yang diajukan,

penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, dengan menggunakan perangkat lunak SPSS untuk perhitungannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan tambahan simulasi Monte Carlo. Apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal Kolmogorov-Smirnov dengan tambahan simulasi Asymp.

Tabel 4.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	Sig.
Asymp. (1-Tailed)	0.000

Sumber: Output SPSS Statistics 26

Data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal, namun hal tersebut tidak menjadi masalah pada sampel besar (Ghasemi & Zahediasl, 2012). Statistik non-parametrik dapat digunakan tanpa asumsi distribusi normal (Adinurani dalam Amiliya et al., 2022). Bahkan, uji non-parametrik berlaku untuk semua jenis skala data (Mubarak dalam Amiliyah et al., 2022). Oleh karena itu, penggunaan uji One-Sample non-parametrik dinilai tepat. Metode ini tetap menghasilkan analisis yang valid sesuai karakteristik data penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara residual pada satu observasi dengan residual pada observasi lainnya. Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan metode Durbin-Watson (DW) (Pandita, 2024). Adapun hasil dari pengujian autokorelasi disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Uji Autokorelasi

Model	R^2	Adjusted R^2	Durbin-Watson
1	0.190	0.119	0.786

Sumber: Output SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel diatas, hasil menunjukkan uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson sebesar 0.786 Nilai tersebut berada di antara -2 dan +2 ($-2 < 0.786 < +2$). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi yang digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabilitas dari variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai Adjusted R Square yang dihasilkan dari model regresi. Adapun hasil pengujian koefisien determinasi ditampilkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Uji Koefisien Determinasi

R^2	Adjusted R^2
0.190	0.119

Sumber: SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel diatas diperoleh adjusted R^2 sebesar 0.119. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen *environmental disclosure*, *social disclosure*, *governance disclosure*, *green innovation*, dan *eco-efficiency*, serta variabel kontrol ukuran perusahaan dalam menjelaskan variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (TSQ) sebesar 11.9%, sedangkan sisanya sebesar 88.1% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Uji F (Uji Global)

Tabel 4.4 Uji F

Model	Nilai F	Nilai Sig.
Model 1	2.659	0.022

Sumber: Output SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai signifikansi sebesar 0.022. Nilai tersebut menunjukkan angka yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 ($0.022 < 0.05$). Artinya dapat disimpulkan bahwa variabel independen *environmental disclosure*, *social disclosure*, *governance disclosure*, *green innovation* dan *eco-efficiency* secara bersama sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji T (Uji Parsial)

Uji Parsial atau Uji T dilakukan untuk menguji pengaruh dari masing masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Hasil pengolahan ditunjukkan dengan tabel berikut.

Tabel 4.5 Uji T

Hipotesis	Prediksi Arah	Beta	t-Statistic	Sig. (1-Tailed)	Simpulan
H ₁ : <i>Environmental disclosure</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	(+)	2.839	1.678	0.049	H ₁ diterima
H ₂ : <i>Social disclosure</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	(+)	-3.669	-1.921	0.029	H ₂ ditolak
H ₃ : <i>Governance disclosure</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	(+)	-2.864	-2.141	0.018	H ₃ ditolak
H ₄ : <i>Green Innovation</i>	(+)	-1.025	-0.893	0.187	H ₄ ditolak

berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.					
H ₅ : <i>Eco-efficiency</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	(+)	-0.548	-0.313	0.378	H₅ ditolak
Variabel kontrol Ukuran Perusahaan (UP) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	(+)	0.288	1.953	0.027	Kontrol(UP) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sumber: Output SPSS Statistics 26

1. Hipotesis 1: *Environmental Disclosure* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Variabel *environmental disclosure* tercatat memiliki t-statistic sebesar 1.678 dengan nilai probabilitas 0.049. Dalam hal ini menandakan bahwa *environmental disclosure* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI. Artinya, dapat disimpulkan bahwa **hasil penelitian mendukung H₁** yaitu *environmental disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Hipotesis 2: *Social Disclosure* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Variabel *social disclosure* tercatat memiliki t-statistic sebesar -1.921 dengan nilai probabilitas 0.029. Dalam hal ini menandakan bahwa *social disclosure* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI. Artinya, dapat disimpulkan bahwa **hasil penelitian mendukung H₂** yaitu *social disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Hipotesis 3: *Governance Disclosure* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Variabel *governance disclosure* tercatat memiliki t-statistic sebesar -2.141 dengan nilai probabilitas 0.018. Dalam hal ini menandakan bahwa *governance disclosure* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI. Artinya, dapat disimpulkan bahwa **hasil penelitian tidak mendukung H₃** yaitu *governance disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4. Hipotesis 4: *Green Innovation* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Variabel *green innovation* tercatat memiliki t-statistic sebesar -0.893 dengan nilai probabilitas 0.187. Dalam hal ini menandakan bahwa *green innovation* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI. Artinya, dapat disimpulkan bahwa **hasil penelitian tidak mendukung H₄** yaitu *green innovation* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

5. Hipotesis 5: *Eco-efficiency* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Variabel *eco-efficiency* tercatat memiliki t-statistic sebesar -0.313 dengan nilai probabilitas 0.378. Dalam hal ini menandakan bahwa *eco-efficiency* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI. Artinya, dapat disimpulkan bahwa **hasil penelitian tidak mendukung H₅** yaitu *eco-efficiency* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

6. Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Variabel kontrol ukuran perusahaan tercatat memiliki t-statistic sebesar 1.953 dengan nilai probabilitas 0.027. Dalam hal ini menandakan bahwa **ukuran perusahaan berpengaruh** terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan.

Variabel *environmental disclosure* memiliki nilai t sebesar 1.678 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.049. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *environmental disclosure* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mendukung H₁, yang menyatakan bahwa *environmental disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pandita, 2024 dan Supranata et al., 2025) yang menunjukkan hasil *environmental disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil regresi menunjukkan bahwa semakin banyak perusahaan mengungkapkan informasi terkait praktik lingkungan, maka semakin mendukung peningkatan nilai perusahaan serta mendorong terciptanya aktivitas bisnis yang berkelanjutan (Pandita, 2024). Hasil penelitian dapat menjelaskan bahwa perusahaan yang menyampaikan informasi lingkungan secara memadai dinilai lebih transparan dan bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya, sehingga mampu memberikan manfaat maksimal bagi perusahaan dan para pemangku kepentingan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

Pengaruh *Social Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan

Variabel *social disclosure* memiliki nilai t sebesar -1.921 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,027. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,027 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *social disclosure* secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini tidak mendukung H₂, yang menyatakan bahwa *social disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alauddin et al., 2024) yang menyatakan bahwa *social disclosure* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menandakan bahwa semakin tinggi skor pengungkapan sosial justru berbanding terbalik dengan nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa informasi sosial yang diungkapkan belum berhasil memberikan sinyal positif kepada investor. Sebagian besar topik yang diungkap cenderung berfokus pada pemangku

kepentingan internal, seperti karyawan, yang tidak secara langsung mempengaruhi pertimbangan investasi oleh investor

Pengaruh *Governance Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan.

Variabel *governance disclosure* memiliki nilai t sebesar -2.141 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,018. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,018 < 0,05$), maka dapat disimpulkan *governance disclosure* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, artinya temuan ini tidak mendukung H₃. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Pandita, 2024 dan Devianti, 2025) yang mengatakan *governance disclosure* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian (Zhang et al., 2020 dalam Pandita, 2024) menyatakan bahwa peningkatan jumlah informasi terkait tata kelola yang diungkap perusahaan justru dapat berdampak kurang positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan tata kelola tidak selalu memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan. Ketidakteraturan dan informasi yang tidak terstruktur justru dapat menimbulkan kebingungan serta menurunkan kepercayaan investor (Pandita, 2024). Hal ini sejalan dengan temuan Devianti (2025) yang menyatakan bahwa keterbukaan berlebih tanpa mempertimbangkan ekspektasi publik dapat memicu persepsi negatif.

Pengaruh *Green Innovation* terhadap Nilai Perusahaan.

Variabel *green innovation* memiliki nilai t sebesar -0.893 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,187. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,187 > 0,05$), maka dapat disimpulkan *green innovation* terbukti tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan dan tidak mendukung H₄. Hasil penelitian selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Apriyansyah et al., 2024, Wasyiah et al., 2023) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *green innovation* dengan nilai perusahaan. Menurut Wasyiah et al., (2025), kondisi ini disebabkan oleh berbagai tantangan dalam penerapan inovasi hijau, seperti tingginya biaya investasi, keterbatasan dalam akses terhadap teknologi berwawasan lingkungan, serta minimnya dukungan regulasi maupun insentif dari pemerintah. Di samping itu, inovasi ramah lingkungan umumnya membutuhkan waktu yang relatif panjang untuk menghasilkan dampak positif terhadap kinerja keuangan, sehingga kontribusinya belum sepenuhnya terlihat dalam peningkatan nilai perusahaan.

Pengaruh *Eco-efficiency* terhadap Nilai Perusahaan.

Variabel *eco-efficiency* memiliki nilai t sebesar -0.313 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.378. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0.378 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H₅ tidak mendukung bahwa *eco-efficiency* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memiliki hasil yang selaras dengan Yuliandhari et al., (2023), Putra & Indriani, (2025), dan Apriyansyah et al., (2024).

Pada hasil penelitian yang ditemukan, disimpulkan bahwa penerapan efisiensi ekologis belum memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan, artinya meskipun perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip efisiensi

ekologis, investor atau pemangku kepentingan lainnya belum menganggapnya sebagai indikator penting dalam menilai nilai perusahaan. Apriyansyah et al., (2024) menjelaskan bahwa kurangnya pengaruh ini bisa disebabkan oleh minimnya pengungkapan atau komunikasi yang jelas mengenai upaya efisiensi lingkungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini dapat disampaikan sebagai berikut:

1. *Environmental disclosure* berpengaruh positif secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. *Social disclosure* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.
3. *Governance disclosure* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.
4. *Green Innovation* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
5. *Eco-efficiency* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Oleh karena itu, peneliti menyajikan sejumlah rekomendasi yang dapat dijadikan pertimbangan oleh berbagai pihak, antara lain:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup sektor agar dapat memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan representatif dalam menggambarkan hubungan antara keberlanjutan dan nilai perusahaan di berbagai konteks industri.
2. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan periode waktu yang lebih panjang atau mempertimbangkan pendekatan pengumpulan data lainnya agar dapat memperoleh jumlah sampel yang lebih besar dan hasil penelitian yang lebih kuat secara statistik.
3. Peneliti selanjutnya disarankan agar mempertimbangkan penggunaan standar pelaporan lainnya, tidak hanya pada GRI saja, seperti SASB atau POJK, guna memperoleh hasil yang lebih menyeluruh dan representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiliyah, Susiani, T. S., & Hidayah, R. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran Learning Cell Terhadap Keterampilan Bertanya Siswa Kelas V SDN Segugus Imam Bonjol Kecamatan Sapuran Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(3)
- Ananto, I. (2013). Manajemen lingkungan industri penerapan keefisiensi
- Apriyansyah, K., Fionita, I., & Pranyoto, E. (2025). Pengaruh Green Innovation, Eco-Efficiency Dan Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2021-2023. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 595–607.
- Chika Dianti, A., & Puspitasari, W. (2024). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan, Eco-Efficiency, Dan Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan.

- Christy, E., & Sofie. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, Dan Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3899–3908. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18233>
- Damayanti, A. (2024, August 1). Unilever ubah kemasan bisa didaur ulang untuk berbagai produk ini. *DetikFinance*. <https://finance.detik.com/ekonomi-hijau/d-7468734/unilever-ubah-kemasan-bisa-didaur-ulang-untuk-berbagai-produk-ini>
- Devianti, I. P. (2025). Pengaruh Environment, Social, & Governance (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di ESG Leaders Indonesia Periode 2017-2022. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 159–173. <https://doi.org/10.26740/jim.v13n1.p159-173>
- Farida, A. S. N. (2024). Pengaruh Pengungkapan Environmental Social Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Ekonomi*.
- Ghasemi, A., & Zahediasl, S. (2012). Normality tests for statistical analysis: A guide for non-statisticians. *International Journal of Endocrinology and Metabolism*, 10(2), 486–489. <https://doi.org/10.5812/ijem.3505>
- Kaltengdaily. (2024, April 5). Diduga Mencemari Lingkungan, Perusahaan Sawit PT BMB Terancam Hukuman Denda Rp10 Miliar. *Kalteng Daily*. <https://kaltengdaily.com/uncategorized/diduga-mencemari-lingkungan-perusahaan-sawit-pt-bmb-terancam-hukuman-denda-rp10-miliar/>
- Meidhita Alauddin, Aa., & Nurafifah Ibrahim, F. (2024). Pengungkapan Lingkungan, Sosial, Dan Tata Kelola Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Emisi Karbon Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 7(1), 1176–1195. <https://doi.org/10.11594/untad.jan.7.1.24713>
- Pandita, R. S. A. (2024). Pengaruh Environmental, Social, Governance (Esg) Disclosure Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Universitas Negeri Semarang*.
- Rahelliamelinda, L., & Handoko, J. (2024). Profitabilitas sebagai moderating pengaruh kinerja esg, green innovation, eco-efficiency terhadap nilai perusahaan. *Jurnal informasi, perpajakan, akuntansi, dan keuangan publik*, 19(1), 145–170. <https://doi.org/10.25105/jipak.v19i1.19191>
- Samanta Putra, R., & Indriani, E. (2025). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Green Innovation dan Eco-Efficiency Terhadap Nilai Perusahaan. *EKOMA : Jurnal Ekonomi*, 4(2).
- Supranata, M., Dewantoro Marsono, A., & Lailiyah, N. (2025). The Influence Of Environment, Social, Governance (ESG) On Company Value On The Indonesian Stock Exchange. *IN SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business* 8(2).

As-Syirkah: Islamic Economics & Financial Journal

Volume 4 Nomor 3 (2025) 543 – 554 E-ISSN 2962-1585

DOI: 10.56672/assyirkah.v4i3.449

- Wasyiah, A., Anjani, T. M., Cholinia Syalwa, D., Maulidya, I., & Kustina, L. (2025). Pengaruh Green Innovation, Green Investment Dan Eco-Efficiency Terhadap Nilai Perusahaan Di Perusahaan Manufaktur Sektor Tambang 2019-2023. *Jurnal Lentera Manajemen Keuangan*, 3(1), 50–61. <https://lenteranusa.id/>
- Wibowo, Y., & Meiden, C. (2024). Penerapan ESG terintegrasi: Studi kasus PT Bukit Asam Tbk. dalam meraih proper emas tahun 2022. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 21(1), 95–112. <https://doi.org/10.36406/jam.v21i1.1448>
- Yuliandhari, W. S., Saraswati, R. S., & Rasid Safari, Z. M. (2023). Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Eco-Efficiency dan Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 7(2), 1526–1539. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1301>